

Pemberdayaan Masyarakat melalui *Workshop* Kewirausahaan dalam Pengelolaan Limbah Anorganik

Anindya Cahya Putri¹, Fathasyah Aulia Putri², Sri Juhani Syaputri³, Eka Sri Wahyuni⁴, Miti Yarmunida⁵

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: anindyacahyaputri240@gmail.com¹, Fatasya2204@gmail.com²,

srijuhanisyaputri0@gmail.com³, Ekasricurup@gmail.com⁴,

miti_yarmunida@mail.uinfabengkulu.ac.id⁵

Abstrak

Pengelolaan limbah anorganik yang kurang optimal menjadi masalah lingkungan dan sosial di banyak komunitas. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN-MBKM UIN FAS mengadakan *workshop* kewirausahaan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah limbah anorganik menjadi produk bernilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesadaran lingkungan. Metode pengabdian menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang fokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal melalui pelatihan langsung, pendampingan, dan praktek pembuatan produk kreatif dari limbah anorganik. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola limbah serta munculnya peluang usaha baru berbasis pengolahan limbah. Kegiatan ini penting karena tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan berkelanjutan. Dengan demikian, *workshop* ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Workshop Kewirausahaan, Limbah Anorganik.*

Abstract

Ineffective management of inorganic waste poses environmental and social challenges in many communities. To address this, students from KKN-MBKM UIN FAS conducted an entrepreneurship workshop as a form of community empowerment. The aim was to enhance residents' skills in processing inorganic waste into marketable products, thereby increasing income and environmental awareness. The community service employed the ABCD (*Asset-Based Community Development*) approach, focusing on utilizing local potentials and resources through direct training, mentoring, and hands-on practice in creating creative products from inorganic waste. The results showed improved participant capabilities in waste management and the emergence of new business opportunities based on waste processing. This activity is significant as it not only reduces waste volume but also promotes economic independence through sustainable entrepreneurship. Thus, the workshop contributes meaningfully to community empowerment and environmental preservation.

Kata Kunci: *Community Empowerment, Entrepreneurship Workshop, Inorganic*

PENDAHULUAN

limbah masih menjadi masalah besar di Indonesia, terutama limbah anorganik yang sulit terurai dan berdampak buruk pada lingkungan. Data Sistem Informasi Pengelolaan limbah Nasional (SIPSN) tahun 2024 menunjukkan bahwa timbunan sampah nasional akan mencapai lebih dari 33 juta ton per tahun. Namun, hanya sekitar 60% dari jumlah ini dikelola secara efektif, sementara sisanya sekitar 40% masih tidak dikelola dengan baik. Sebagian besar sampah anorganik, seperti plastik, kaca, dan logam, merupakan penyebab pencemaran tanah dan air, yang mengancam kesehatan Masyarakat (SIPSN, 2024). Selain masalah lingkungan, salah satu hambatan utama untuk mengurangi limbah adalah kesadaran masyarakat dan keterampilan pengelolaan limbah anorganik yang rendah. Data menunjukkan bahwa aktivitas rumah tangga merupakan sumber sebagian besar sampah di Indonesia, mencapai lebih dari 60% dari total sampah nasional (Indonesia Asri, 2025).

Data nasional menunjukkan bahwa produksi sampah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat. Namun, kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dari sumbernya masih rendah, sehingga banyak sampah anorganik yang berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa pengolahan yang optimal (Nurul Diva, 2025). Hal ini menuntut adanya upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola sampah secara kreatif dan berkelanjutan. Isu pengelolaan limbah anorganik tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pengurangan sampah plastik laut hingga 70% pada tahun 2025 melalui berbagai kebijakan dan program nasional. Namun, pencapaian target ini masih terhambat oleh rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan data yang valid dari daerah ke pusat (Ambari, 2022). Walaupun pemerintah telah menetapkan target Indonesia Bebas Sampah 2025 dengan berbagai kebijakan dan program pengelolaan sampah, capaian pengurangan dan pengolahan sampah masih jauh dari target, sehingga diperlukan peran aktif masyarakat melalui pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan berbasis pengelolaan sampah (Indra M Wicaksono, 2025).

Limbah anorganik pada dasarnya adalah kategori limbah yang tidak mudah terurai. Tanpa pengelolaan yang tepat, dampak lingkungan yang merugikan seperti polusi tanah, air dan udara dapat berdampak. Hukum No. 18 dari Republik Indonesia sejak 2008 sehubungan dengan pengelolaan limbah telah ditunjukkan bahwa pertumbuhan populasi dan perubahan dalam kebiasaan konsumsi masyarakat menyebabkan peningkatan volume, variasi dan karakteristik limbah yang semakin berbeda. Karena limbah telah menjadi tantangan nasional, manajemennya harus secara menyeluruh dan diintegrasikan untuk memastikan manfaat ekonomi, kesehatan masyarakat dan keamanan lingkungan. Selain itu, pengelolaan limbah dapat digunakan sebagai peralatan

untuk mengubah perilaku Masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat mengakibatkan bertambahnya volume, variasi, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Limbah telah menjadi tantangan nasional, sehingga pengelolaannya perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dari awal hingga akhir untuk memberikan keuntungan ekonomi, kesehatan masyarakat, dan keselamatan lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah dapat dijadikan alat untuk merubah perilaku Masyarakat (Shabihah et al., 2024). Pada kegiatan ini pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui workshop kewirausahaan juga didukung oleh metode Asset-Based Community Development (ABCD) yang memanfaatkan potensi lokal sebagai modal utama dalam pembangunan komunitas.

Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan limbah anorganik dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan pengolahan limbah anorganik menjadi produk bernilai guna yang dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola limbah (Lestari et al., 2022). Selain itu, di Desa Sukasari, Kabupaten Sumedang, pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah anorganik menjadi paving block berhasil mengatasi hambatan struktur organisasi dan kebiasaan memilah limbah, sekaligus meningkatkan efisiensi produksi (Shabihah et al., 2024). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan dapat mengubah limbah menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan.

Kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan limbah anorganik juga telah diterapkan di lingkungan sekolah dan komunitas. Di Desa Gadungan, edukasi pengelolaan limbah anorganik kepada siswa berhasil meningkatkan pemahaman dan kreativitas mereka dalam membuat produk kerajinan dari limbah (Zuraidah et al., 2022). Begitu pula di wilayah Legoso Raya, pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan peningkatan nilai guna limbah anorganik meningkatkan aspek pendidikan, kesehatan lingkungan, dan ekonomi masyarakat setempat (Ghani et al., 2020). Program-program tersebut menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi efektif dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan berdampak positif secara sosial dan ekonomi. Selain itu, pengabdian masyarakat di Desa Parbutaran menargetkan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan limbah anorganik pada anak usia sekolah, yang bertujuan membentuk kemandirian dan partisipasi aktif dalam pengelolaan limbah serta membuka peluang kewirausahaan berbasis lingkungan (Fauziah & Thamrin, 2022). Pendampingan pembuatan ecobrick di sekolah dasar juga berhasil mengurangi jumlah limbah anorganik sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa (Dhena et al., 2024).

Keseluruhan kajian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan edukasi pengelolaan limbah anorganik merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan limbah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-MBKM UIN FAS bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui workshop kewirausahaan dalam pengelolaan limbah anorganik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Lestari et al., 2022), pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program nasional pengelolaan limbah dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat melalui *workshop* kewirausahaan dalam pengelolaan limbah anorganik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai jual, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan disusun dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pendidikan Masyarakat (3) Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks) (4) Pelatihan.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen pembimbing lapangan dan juga narasumber. Tim ini menyusun peran dan tanggung jawab masing-masing anggota agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan melalui survei. Survei awal ke limbah berkah Bengkulu di sukarami. Kegiatan ini dilengkapi dengan wawancara terhadap *owner* dan para pekerja disana tentang bagaimana cara mengelola limbah anorganik menjadi sumber usaha. Dengan mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki masyarakat, seperti keterampilan, bahan baku limbah anorganik yang tersedia, serta jejaring sosial yang dapat mendukung pengelolaan limbah dan pengembangan kewirausahaan. Pendekatan ABCD digunakan sebagai kerangka pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal yang sudah ada, seperti keterampilan warga, bahan baku limbah anorganik, dan jejaring sosial. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan dari dalam komunitas dengan menginventarisasi dan mengoptimalkan sumber daya lokal sebagai modal utama dalam membangun usaha pengelolaan limbah (Kretzmann, J.P., & McKnight, 1993). Proses ABCD meliputi tahap *discovery* (penemuan aset), *dreaming* (perencanaan bersama), *designing* (perancangan program), dan *delivering*

(pelaksanaan dan evaluasi) bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal sebagai modal pemberdayaan.

b) Pendidikan Masyarakat

Metode ini dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah anorganik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Materi *workshop* meliputi pengelolaan limbah anorganik, cara memilah limbah, serta manfaat pengolahan limbah menjadi produk bernilai. Penyuluhan disampaikan secara aktif dengan penjelasan yang dilakukan narasumber dan diskusi kelompok untuk meningkatkan efektivitas pemahaman dalam mengelola limbah anorganik.

c) Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks)

Kegiatan ini menghasilkan produk nyata berupa berbagai kerajinan dan produk daur ulang dari limbah anorganik yang dapat dijual oleh Masyarakat seperti notebook dan juga lilin. Mahasiswa kkn mbkm UIN FAS memberikan contoh langsung dan pendampingan teknis dalam proses produksi, mulai dari pengumpulan bahan baku, proses pembuatan, hingga finishing produk. Difusi ipteks ini bertujuan agar ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan dan memberikan manfaat ekonomi bagi kelompok sasaran.

d) Pelatihan

Workshop kewirausahaan diselenggarakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Peserta dilatih membuat produk kreatif dari limbah anorganik, seperti pembuatan lilin dan juga *notebook*. Pelatihan ini dilengkapi dengan simulasi pemasaran dan manajemen usaha kecil agar peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki pengetahuan kewirausahaan yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Limbah Berkah Bengkulu di Kecamatan Sukarami telah menunjukkan capaian positif, baik dari sisi proses pelaksanaan maupun hasil yang dirasakan oleh Mahasiswa dan juga masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian intervensi jangka pendek, tetapi juga mengarah pada pembentukan kebiasaan baru yaitu memilah sampah sesuai dengan jenis sampahnya. *Workshop* yang dilakukan mendapatkan sambutan positif dari 30 peserta yang hadir. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat penerbit berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan limbah serta cara mengolahnya menjadi produk bernilai jual, selain itu mahasiswa maupun Masyarakat juga mendapatkan wawasan lebih luas tentang konsep kewirausahaan berbasis lingkungan, sehingga dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan secara efektif dengan mengundang narasumber dari pelaku usaha berbasis limbah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian *workshop* dan pelatihan yang dilaksanakan, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan komitmen peserta terhadap kegiatan. Secara teknis, peserta mampu

memproduksi berbagai kerajinan dari limbah anorganik, seperti lilin dan *notebook*, dengan kualitas yang cukup baik, serta mampu menerapkan konsep pengelolaan sampah secara mandiri.

Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya memilah sampah sejak dini dan memanfaatkan limbah secara produktif, yang didukung oleh hasil observasi lapangan dan feedback langsung dari peserta. Selain aspek teknis, hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa peserta mulai mengidentifikasi potensi ekonomi dari pengolahan limbah dan menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha berbasis produk daur ulang. Muncul pula ide-ide inovatif baru yang mampu memperluas penggunaan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, serta adanya inisiatif untuk membentuk kelompok usaha dan koperasi untuk memproduksi dan memasarkan produk hasil pengolahan sampah tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta dan memperkuat aspek pemberdayaan masyarakat secara nyata, yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong munculnya usaha-usaha produktif berbasis pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan memberi manfaat ekonomi jangka panjang.

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop kewirausahaan berbasis pengelolaan limbah anorganik berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan limbah serta membuka peluang usaha baru. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pelatihan praktis dan pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan warga serta mendorong kemandirian ekonomi (Lestari et al., 2022; Shabihah et al., 2024)

Dalam konteks pengelolaan limbah, keberhasilan mendidik masyarakat untuk memilah dan mengolah limbah menjadi produk bernilai jual menguatkan temuan (Kretzmann, J.P., & McKnight, 1993) bahwa memanfaatkan aset internal komunitas merupakan strategi keberlanjutan yang tepat. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diterapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada, seperti keterampilan warga dan bahan baku limbah, sehingga proses pemberdayaan tidak bergantung pada input eksternal yang besar. Dianalisis secara kritis, keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa teknik praktis dan langsung sangat penting dalam transfer pengetahuan yang efektif. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran *experiential learning* yang menekankan pentingnya kegiatan langsung agar peserta mampu menerapkan ilmu secara mandiri. Selain itu, keberhasilan ini juga menegaskan bahwa edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha berbasis pengelolaan limbah, sebagaimana diungkapkan dalam literatur tentang keberlanjutan program pengembangan masyarakat.

Namun, kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya modal awal dan akses pasar yang masih terbatas, menunjukkan bahwa keberhasilan jangka

panjang memerlukan dukungan yang lebih integratif, termasuk pendampingan secara berkelanjutan dan penguatan jejaring pemasaran. Literatur terbaru menekankan bahwa kombinasi antara pelatihan teknis, akses permodalan, dan jejaring pasar adalah faktor kunci untuk memastikan keberlanjutan usaha berbasis pengelolaan limbah. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberi kontribusi positif yang sejalan dengan hasil penelitian terkini dan literatur tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah berbasis potensi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pendidikan praktis, pemberdayaan aset lokal, serta pendampingan berkelanjutan dapat menjadi basis strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan *Workshop*



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Pemberian Sertifikat Kepada Narasumber



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Narasumber Dan Peserta *Workshop*

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan tema “Gebyar Edukasi dan Aksi untuk UMKM dan Lingkungan”, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis pengelolaan limbah anorganik secara signifikan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah secara produktif dan berkelanjutan.

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam memanfaatkan potensi lokal, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berhasil membuka peluang usaha baru dari pengolahan limbah yang berpotensi meningkatkan perekonomian warga sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan. Meskipun demikian, kendala seperti modal awal dan akses pasar masih menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan program selanjutnya. Dengan dukungan pendampingan berkelanjutan dan penguatan jejaring pasar, diharapkan kegiatan serupa dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *workshop* pengelolaan limbah anorganik ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan praktis dan pendekatan berbasis aset sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas warga untuk mengelola limbah secara kreatif dan produktif. Hasilnya tidak hanya berupa peningkatan keterampilan dan wawasan ekonomi, tetapi juga penumbuhan kesadaran terhadap pentingnya tindakan konservasi dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus meningkatkan kesehatan ekonomi masyarakat, asalkan didukung oleh pendampingan jangka panjang dan akses terhadap pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. (2022, November 11). 2025, Sampah Plastik Berkurang 70 Persen? *Mongabay*. <https://www.mongabay.co.id/2022/11/11/2025-sampah-plastik-berkurang-70-persen/>
- Dhena, G., Lindang, R., Ndoang, T., Tai, Y., Due, Y., Kua, M., Bela, M., Tapo, Y., & Noge, M. (2024). pendampingan pembuatan ecobrick sebagai upaya penanggulangan sampah anorganik di UPTD SDI Tarawaja. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 307–320. <https://doi.org/10.22460/as.v7i2.22870>
- Fauziah, A. T., & Thamrin, H. (2022). Pelatihan Anak Usia Sekolah Dalam Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Barang Guna Pakai Dan Hias. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 210–215. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i2.238>
- Ghani, M. A., Parlindungan, D. ., & Delansyah, M. I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik di Wilayah Legoso Raya Rt 001/001 Pisangan Ciputat Timur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 1–7.
- Indonesia Asri. (2025). *IndoData Sampah di Indonesia Tahun 2025*. <https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/>
- Indra M Wicaksono. (2025). Menuju Indonesia Bebas Sampah 2025, Apakah Bisa? *Kumparan*. <https://kumparan.com/indra-marga-wicaksono-1727074087595887794/menuju-indonesia-bebas-sampah-2025-apaakah-bisa-24P3X4Ib9Na/full>

- Kretzmann, J.P., & McKnight, J. L. (1993). Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets. Institute for Policy Research, Northwestern University. *Abcd Institute*. <https://abcdinstitute.org/>
- Lestari, R. D., Yatimah, D., Dewi, I. P., & ... (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar ...*, 2022, 346–354. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33410%0Ah> <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/33410/14607>
- Nurul Diva. (2025). Hari Peduli Sampah Nasional 2025, Ini Sejarah dan Tujuannya. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5930054/hari-peduli-sampah-nasional-2025-ini-sejarah-dan-tujuannya>
- Shabihah, U. S., Idris, H. D. S., Azizah, Z. Q., Fachruddin, V., & Santoso, M. B. (2024). Proses Community Development Dalam Pengolahan Sampah Menjadi Paving Block Di Desa Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(3), 139. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.52731>
- SIPSN. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>
-

<https://www.abdira.org/index.php/abdira/article/view/680>
